

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Minat belajar pada hakikatnya dapat dikemukakan sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat (*interest*) dalam hal ini berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Rusniati (2017) mengemukakan bahwa minat merupakan karakteristik kemampuan untuk fokus dengan tekun pada suatu hal, yang dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Dalam konteks yang berbeda, minat dapat dipahami sebagai kualitas seseorang yang memiliki kesukaan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu dan ketika berhubungan dengan belajar, konsep ini menjadi Minat Belajar.

Minat belajar memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Sarjono et al., (2020) mengemukakan bahwa siswa yang kurang berminat dan tidak menikmati materi pelajaran akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan ketekunan belajarnya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki minat tinggi dan merasa senang dengan pembelajaran akan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Minat belajar dalam hal ini merupakan sebuah bentuk keinginan siswa untuk melakukan sebuah kegiatan yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek perkembangannya tersebut tanpa adanya sebuah unsur paksaan. Tingkat minat belajar dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, minat yang tinggi pada diri siswa berkorelasi dengan kemungkinan keberhasilan yang lebih besar (IWD Armana, IW Lasmawan, 2020). Geografi

sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan sosial dalam ruang permukaan bumi, seharusnya mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Christiawan & Ganesha, 2025). Berkenaan dengan pembelajaran geografi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung rendah.

Yeftha, dkk (2020) dari observasi yang dilakukan mengemukakan bahwa Proses mempelajari geografi menghadirkan sejumlah tantangan bagi siswa. Berbagai masalah tersebut setelah dirangkum menunjukkan bahawa siswa cenderung tidak berminat belajar geografi, siswa tidak terlalu aktif dalam belajar, dan nilai hasil belajar yang lebih rendah dari nilai KKM (nilai siswa < 75). Berkenaan dengan itu, diidentifikasi bahwa faktor minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran geografi sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Hal yang sama juga dikemukakan Nufus, dkk (2019) berdasarkan hasil penelitiannya di SMA Negeri 2 Kota Ternate, bahwa proses pembelajaran Geografi yang berlangsung di sekolah tersebut masih terdapat masalah, yaitu belum optimalnya minat siswa dalam pembelajaran geografi.

Dewi et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dalam pembelajaran geografi cenderung rendah. Implikasi dari rendahnya minat belajar tersebut menyebabkan oleh nilai rata-rata siswa pada ulangan semester ganjil rata-rata hanya 61 (lebih rendah dari KKM, yaitu 70). Ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi, aktif dalam pembelajaran dan kurangnya keinginan untuk bertanya menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah sehingga berimplikasi terhadap pemahamannya pada materi yang dibelajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Busungbiu menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam memahami materi geografi. Kesulitan yang terjadi merupakan implikasi dari minat belajar siswa yang rendah sehingga pemahamannya terhadap materi pelajaran menjadi terhambat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu mengungkapkan bahwa, “kemampuan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan cenderung kurang, ditambah dengan keterbatasan waktu akibat kurangnya jam pelajaran, menyebabkan proses pembelajaran geografi menjadi kurang efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta menurunnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.” (wawancara dengan pak Agus Sugiarta 19/12/2024). <https://tinyurl.com/3h4p9krp>

Purwanto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah perhatian siswa yang muncul karena ada dorongan rasa ingin tahu. Berkenaan dengan itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan (faktor eksternal) sehingga siswa akan selalu dapat memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Sugihartono, dkk., 2007). Minat belajar yang dimiliki siswa dapat menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya dalam belajar.

Salah satu upaya yang dapat menimbulkan dan mengarahkan aktivitas belajar siswa adalah kesiapan guru terhadap materi pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan merupakan hal yang utama, karena

kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang menentukan perkembangan siswa (Nisa et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang sukses. Pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih berhasil jika model pembelajaran yang dipilih guru sesuai (Nisa et al., 2020). Model pembelajaran dengan didukung oleh media pembelajaran yang relevan dan menarik akan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dibelajarkan dapat diwujudkan (Jeshica dan Mustika, 2024). Media dapat berfungsi sebagai sarana yang digunakan oleh penyaji, dalam hal ini adalah guru yang berperan untuk berkomunikasi dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (I Wayan Witama, I Gede Astra Wesnawa, n.d.). Berkenaan dengan itu dituntut kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, baik berkenaan dengan pemahaman terhadap model yang akan digunakan, kreativitas dalam merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, dan penggunaan teknologi yang efektif. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks belajar.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan belajar yang dikenal dengan "*4C Skills*", yaitu *communication, collaboration, ceritical thinking and problem solving*, serta *creativity and innovation (partnership for 21 century skills (P21))*. Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan TPACK (*Teknological Pedagogical Content Knowledge*), yaitu integrasi antara teknologi, pedagogik, dan penguasaan materi (Mishra & Koehler 2006). Keterampilan dan integrasi tersebut

menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Model PBL berbantuan media *Canva* dapat dijadikan alternatif solusi dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa, sehingga pada akhirnya akan berimplikasi pada hasil belajar siswa atas materi yang dibelajarkan. Model PBL menggunakan kesulitan yang dihadapi siswa sebagai landasan untuk pemecahan masalah. Untuk mempersiapkan dan meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, siswa didorong untuk memberikan lebih banyak informasi melalui proses pembelajaran PBL (Ayu et al., 2023). Melalui model PBL berbantuan aplikasi *Canva* sebagai teknologi digital yang berkembang dewasa ini, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Sholehah, dkk(2023) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan *Canva* mampu membangkitkan semangat belajar siswa, karena memiliki tampilan yang menarik siswa untuk belajar. Keunggulan yang dimiliki oleh Model PBL berbantuan *Canva* adalah 1) memudahkan dalam membuat desain, 2) terdapat berbagai template yang memudahkan dalam membuat desain, 3) mudah diakses baik dengan gawai maupun dengan laptop. Berkenan dengan itu, penting dilakukan penelitian untuk membuktikan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa dengan mengambil lokasi di SMA N 1 Busungbiu.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan ini, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi, antara lain:

- 1.2.1 Geografi masih dipandang sebagai mata Pelajaran hafalan semata di jenjang persekolahan. Hal ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Ucok Halomuan (2021) yang menyebutkan bahwa siswa masih menganggap geografi sebagai ilmu hafalan.
- 1.2.2 Rendahnya minat belajar geografi siswa. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa.
- 1.2.3 Rendahnya hasil belajar geografi. Hal ini berasal dari minat belajar yang rendah dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 1.2.4 Belum diterapkannya model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran geografi. Hal ini terungkap dari hasil observasi di SMA N 1 Busungbiu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berupa video slide yang kurang menarik minat belajar siswa.
- 1.2.5 Terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif. Hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi yang menyatakan bahwa guru kekurangan jam saat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dilihat dari objeknya, penelitian ini berfokus pada Minat Belajar Geografi Siswa sebagai implikasi dari diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* secara efektif dalam pembelajaran geografi. Berkenaan dengan objek penelitian tersebut, yang dilibatkan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X beserta guru geografi yang mengajar di kelas tersebut.

Perspektif keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi yang difokuskan pada Efektifitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. Materi pelajaran yang dijadikan focus dalam penelitian ini adalah dinamika lithosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, yang diajarkan pada semester ganjil di kelas X. pemilihan materi ini didasarkan oada karakteristik materi yang mengandung konsep-konsep yang bersifat teoritis dan kontekstual, sehingga sesuai untuk diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Sementara dilihat dari lokasinya, penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Busungbiu sehingga dapat digenralisasi di luar sekolah bersangkutan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu?
- 1.4.2 Bagaimanakah Model PBL berbantuan *Canva* diterapkan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektifitas Model *Problem- Based Learning* berbantuan Media *Canva* dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu.
- 1.5.2 Menganalisis penerapan Model PBL berbantuan Canva dalam pembelajaran geografi.
- 1.5.3 Menganalisis efektifitas Model *Problem- Based Learning* berbantuan Media Canva dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan pembelajaran sebagaimana paparan di atas, dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris terhadap kajian pendidikan geografi, khususnya dalam mengkaji efektifitas model PBL berbantuan Media Canva dalam meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Geografi

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan Minat Belajar Geografi siswa, sehingga pembelajaran geografi menjadi berdayaguna dan menyenangkan.

2) Bagi Siswa

Model *Problem-Based Learning* berbantuan *Canva* mengarahkan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari sehingga tidak saja akan dapat mengembangkan minat belajar geografinya, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva*. hasil penelitian ini dapat membantu sekolah mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, meningkatkan minat belajar siswa, serta mendukung guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif.

